

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "**Penyusunan Alat Penilaian**" ini dengan baik dan tepat waktu.

Makalah ini disusun sebagai bentuk pemahaman dan kontribusi terhadap pentingnya perencanaan dan penerapan penilaian yang sistematis dalam proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian integral dari pendidikan yang tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, makalah ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca sekalian.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN.....	3
A. Pengertian Alat Penilaian	3
B. Tujuan Penyusunan Alat Penilaian	4
C. Prinsip-prinsipPenyusunan Alat Penilaian	5
D. Langkah-langkahPenyusunan Alat Penilaian.....	7
BAB III. PENUTUP.....	10
A. KESIMPULAN.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya. Dalam proses pendidikan, penilaian (assessment) merupakan salah satu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian bukan hanya digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi alat refleksi terhadap efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Penilaian belajar pada hakikatnya adalah proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Untuk memperoleh hasil penilaian yang akurat dan objektif, maka diperlukan alat penilaian yang dirancang dan disusun secara tepat. Alat penilaian ini dapat berupa tes, observasi, wawancara, portofolio, maupun bentuk lainnya yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang diindukur.

Namun dalam praktiknya, banyak dijumpai bahwa penyusunan alat penilaian sering kali dilakukan secara tidak sistematis. Sebagian pendidik menyusun instrumen evaluasi secara asal-asalan, tanpa memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan alat penilaian yang baik. Hal ini dapat berakibat pada ketidaktepatan pengukuran hasil belajar, yang pada akhirnya akan merugikan peserta didik karena hasil penilaian tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya.

Permasalahan lain yang sering timbul adalah kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik berbagai jenis penilaian. Misalnya, guru lebih sering menggunakan tes tertulis pilihan ganda, meskipun kompetensi yang harus diukur lebih sesuai dinilai melalui penugasan atau observasi. Selain itu, terdapat kecenderungan guru untuk menggunakan kembali soal-soal dari tahun sebelumnya tanpa melakukan telaah ulang terhadap kesesuaian dengan kompetensi dasar yang terbaru.

Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian yang valid, reliabel, objektif, dan praktis menjadi sangat penting. Penyusunan alat penilaian bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan bagian dari proses pedagogis yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Instrumen penilaian yang berkualitas akan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar secara optimal.

Lebih jauh lagi, penyusunan alat penilaian juga harus mengikuti perkembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Misalnya dalam Kurikulum Merdeka, penilai diarahkan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila dan mengukur pencapaian pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menyusun alat penilaian yang tidak hanya mengukur hafalan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, sangat penting untuk membahas secara mendalam mengenai penyusunan alat penilaian dalam pendidikan. Dengan pemahaman yang baik terhadap konsep, prinsip, dan langkah-langkah penyusunan alat penilaian, diharapkan para pendidik mampu menyusun instrumen evaluasi yang efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Pengertian Alat Penilaian ?
2. Apa Tujuan Penyusunan Alat Penilaian ?
3. Apa Prinsip-prinsip Penyusunan Alat Penilaian ?
4. Apa Langkah-langkah Penyusunan Alat Penilaian ?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian Alat Penilaian
2. Untuk mengetahui Apa Tujuan Penyusunan Alat Penilaian
3. Untuk mengetahui Apa Prinsip-prinsip Penyusunan Alat Penilaian
4. Untuk mengetahui Apa Langkah-langkah Penyusunan Alat Penilaian

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN ALAT PENILAIAN

Alat penilaian adalah instrumen atau sarana yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Alat penilaian dapat berupa tes maupun non-tes yang dirancang secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Penilaian ini dapat mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Menurut Nitko dan Brookhart (2011), alat penilaian merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja siswa guna membuat keputusan pendidikan yang tepat. Dengan kata lain, alat penilaian bukan hanya sekedar kumpulan soal, tetapi juga mencakup petunjuk pelaksanaan, format penilaian, dan pedoman penskoran.

Departemen Pendidikan Nasional (2007) mendefinisikan alat penilaian sebagai perangkat yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam aspek tertentu berdasarkan tujuan pembelajaran. Alat penilaian yang baik harus mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai pencapaian belajar peserta didik.

Dalam praktik pendidikan, alat penilaian dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu:

1. Penilaian Tes (Test Assessment)

Tes adalah alat penilaian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh peserta didik. Tes dapat berupa:

- Tes objektif (pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan)
- Tes subjektif (esai, uraian)
- Tes praktik (demonstrasi keterampilan)

2. Penilaian Non-Tes (Non-Test Assessment)

Penilaian non-tes mencakup teknik lain yang tidak berbentuk soal, misalnya:

- Observasi (pengamatan perilaku siswa dalam kegiatan tertentu)
- Wawancara
- Angket atau kuesioner

- Portofolio (kumpulan hasil karya siswa)
- Penilaian diri dan teman sejawat

Setiap jenis alat penilaian memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri, yang penggunaannya harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin diukur. Sebagai contoh, jika ingin menilai kemampuan berpikir kritis dan penalaran, maka penilaian dengan soal uraian atau studi kasus lebih tepat dibandingkan soal pilihan ganda.

Dengan demikian, alat penilaian tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk:

- Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa
- Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- Meningkatkan kualitas pengajaran
- Mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan reflektif

Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dan prinsip dasar penyusunan alat penilaian agar dapat menghasilkan alat ukur yang valid, reliabel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kompetensi yang dituju.

B. TUJUAN PENYUSUNAN ALAT PENILAIAN

Penyusunan alat penilaian dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan utama dari penyusunan alat penilaian adalah untuk memperoleh informasi yang valid dan objektif mengenai pencapaian kompetensi peserta didik.

Informasi ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam proses pendidikan, baik oleh guru, siswa, maupun pihak sekolah.

Secara umum, tujuan penyusunan alat penilaian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui Tingkat Pencapaian Kompetensi Siswa

Tujuan utama dari penyusunan alat penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan alat penilaian yang tepat, guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Memberikan Umpan Balik bagi Guru dan Siswa

Hasil dari penilaian dapat memberikan informasi penting bagi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Bagi siswa,

penilaian dapat menjadi cermin terhadap kemampuan diri, sehingga mereka dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam belajar.

3. Sebagai Dasar dalam Menyusun Program Remedial dan Pengayaan
Alat penilaian yang dirancang dengan baik akan membantu guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat diberikan program remedial. Sebaliknya, siswa yang telah mencapai hasil maksimal dapat diberikan program pengayaan.
4. Mengukur Efektivitas Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan
Dengan menggunakan alat penilaian, guru dapat menilai apakah metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang digunakan sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Mendokumentasikan Perkembangan Belajar Siswa
Alat penilaian juga berfungsi sebagai dokumentasi atau catatan perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu. Hal ini berguna dalam proses pelaporan hasil belajar kepada orang tua dan sebagai referensi dalam penyusunan kebijakan pendidikan di sekolah.
6. Mendorong Siswa untuk Belajar Lebih Aktif dan Mandiri
Ketika siswa mengetahui bahwa proses belajarnya akan dinilai secara adil dan objektif, maka akan muncul motivasi untuk belajar lebih giat. Dengan penilaian yang sesuai, siswa akan lebih terdorong untuk aktif dalam proses belajar dan mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap hasil belajarnya.
7. Menentukan Kenaikan Kelas dan Kelulusan
Salah satu fungsi penting alat penilaian adalah sebagai dasar pengambilan keputusan administratif, seperti kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Oleh karena itu, alat penilaian harus disusun secara hati-hati agar hasilnya adil dan akurat.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka atau kurikulum yang menekankan pada pendekatan holistik dan pengembangan karakter, penyusunan alat penilaian juga diarahkan untuk menilai capaian pembelajaran lintas dimensi, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian, alat penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar akademik, tetapi juga untuk membentuk profil pelajar yang utuh sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

C. PRINSIP-PRINSIP PENYUSUNAN ALAT PENILAIAN

Penyusunan alat penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar alat tersebut dapat berfungsi secara optimal dalam mengukur hasil belajar peserta didik secara adil, valid, dan akurat. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menjaga kualitas penilaian sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan yang tepat.

Adapun prinsip-prinsip penyusunan alat penilaian antara lain sebagai berikut:

1. Validitas (Keabsahan)

Validitas menunjukkan sejauh mana alat penilaian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah alat penilaian yang valid berarti bahwa instrumen tersebut benar-benar menilai kompetensi yang dituju, bukan aspek lain yang tidak relevan. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah menilai kemampuan berpikir kritis, maka alat penilaiannya harus mengukur aspek tersebut, bukan sekadar mengukur hafalan.

2. Reliabilitas (Keandalan)

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Artinya, apabila alat penilaian digunakan beberapa kali dalam kondisi yang relatif sama, maka akan memberikan hasil yang serupa. Alat yang reliabel mengurangi kemungkinan hasil penilaian dipengaruhi oleh faktor kebetulan, subjektivitas, atau inkonsistensi penskoran.

3. Objektivitas

Penilaian harus bebas dari unsur subjektivitas penilai. Artinya, siapa pun yang menggunakan alat penilaian tersebut harus mendapatkan hasil yang sama jika digunakan terhadap siswa yang sama. Untuk menjamin objektivitas, alat penilaian harus memiliki pedoman penskoran atau rubrik yang jelas dan terstandar.

4. Praktikalitas (Kepraktisan)

Praktikalitas merujuk pada kemudahan penggunaan alat penilaian. Alat yang praktis adalah alat yang mudah dibuat, dilaksanakan, dinilai, dan ditindaklanjuti hasilnya oleh guru maupun peserta didik. Alat penilaian yang terlalu rumit dapat menyulitkan proses pelaksanaan dan menghambat efektivitas pembelajaran.

5. Transparansi

Proses dan kriteria penilaian harus dapat dipahami oleh peserta didik. Hal ini penting agar siswa mengetahui standar yang digunakan dalam menilai dan dapat menyesuaikan diri dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Transparansi juga membangun kepercayaan terhadap keadilan proses penilaian.

6. Relevansi

Alat penilaian harus relevan atau sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Artinya, setiap soal atau tugas dalam penilaian harus memiliki keterkaitan langsung dengan kompetensi yang akan dicapai. Soal yang tidak relevan akan membingungkan siswa dan merusak kualitas hasil penilaian.

7. Komprehensif

Penilaian harus mencakup seluruh aspek kompetensi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan kata lain, alat penilaian harus dirancang sedemikian rupa agar mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan peserta didik dalam berbagai dimensi.

8. Adil dan Inklusif

Alat penilaian harus dapat digunakan untuk semua peserta didik tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, atau kondisi fisik. Guru harus memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menunjukkan kompetensinya, serta menghindari adanya diskriminasi atau ketimpangan dalam proses penilaian.

9. Berorientasi pada Proses dan Hasil

Penilaian tidak hanya fokus pada hasil akhir (output), tetapi juga mempertimbangkan proses belajar yang dijalani siswa. Alat penilaian harus mampu menangkap perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tersebut, penyusunan alat penilaian akan lebih terarah, efektif, dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai pelaksana penilaian di lapangan perlu memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip ini dalam setiap tahapan penyusunan instrumen penilaian.

D. LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN ALAT PENILAIAN

Penyusunan alat penilaian tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Diperlukan langkah-langkah sistematis agar alat penilaian yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan tujuan

pembelajaran, valid, reliabel, serta mampu mengukur kemampuan peserta didik secara objektif dan menyeluruh.

Berikut ini adalah langkah-langkah umum yang harus ditempuh dalam penyusunan alat penilaian:

1. Menentukan Tujuan Penilaian

Langkah pertama adalah menentukan tujuan dari penilaian. Apakah penilaian tersebut ditujukan untuk formatif (memberikan umpan balik selama proses belajar), sumatif (menilai hasil akhir), diagnostik (mengidentifikasi kelemahan siswa), atau penempatan (placement). Tujuan ini akan memengaruhi bentuk dan isi alat penilaian yang akan disusun.

2. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah tujuan ditetapkan, guru perlu mengidentifikasi dan merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum. Indikator ini menggambarkan perilaku yang dapat diamati dan diukur dari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

3. Menyusun Kisi-Kisi Penilaian

Kisi-kisi adalah rancangan atau kerangka dasar penyusunan soal atau instrumen penilaian. Kisi-kisi memuat informasi penting seperti:

- Kompetensi dasar dan indikator
- Materi yang akan dinilai
- Bentuk soal (uraian, pilihan ganda, isian, praktik, dan lain-lain)
- Jumlah soal
- Level kognitif (misalnya berdasarkan taksonomi Bloom: C1 hingga C6)

Kisi-kisi membantu menjamin bahwa alat penilaian terstruktur dengan baik dan mencakup aspek-aspek yang dibutuhkan.

4. Menyusun Instrumen Penilaian

Berdasarkan kisi-kisi, guru kemudian menyusun instrumen penilaian. Bentuk instrumen dapat berupa soal tes (tertulis, lisan, praktik), maupun non-tes (observasi, angket, portofolio, jurnal). Penyusunan instrumen harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal, seperti kejelasan bahasa, ketepatan isi, dan kesesuaian dengan indikator.

5. Menyusun Pedoman Penskoran

Setiap instrumen harus disertai pedoman penskoran untuk menjamin objektivitas dan konsistensi. Untuk soal objektif seperti pilihan ganda, cukup dengan kunci jawaban.

Sedangkan untuk soal uraian atau non-tes seperti penilaian proyek, diperlukan rubrik atau pedoman penilaian yang rinci dan terstandar.

6. Melakukan Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah disusun sebaiknya diujicoba terlebih dahulu kepada sejumlah peserta didik sebagai sampel.

Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal, serta mendeteksi adanya soal yang terlalu mudah, terlalu sulit, atau menyesatkan.

7. Menganalisis Hasil Uji Coba

Setelah uji coba, dilakukan analisis terhadap soal untuk mengetahui:

- Tingkat kesukaran soal
- Daya pembeda
- Validitas
- Reliabilitas
- Efektivitas distraktor (untuk pilihan ganda)

Analisis ini membantu memperbaiki atau merevisi soal sebelum digunakan dalam penilaian sesungguhnya.

8. Melakukan Revisi Instrumen

Berdasarkan hasil analisis, instrumen perlu direvisi. Soal-soal yang tidak memenuhi syarat atau bermasalah harus diperbaiki atau diganti.

Revisi ini menjamin kualitas instrumen menjadi lebih baik dan layak digunakan.

9. Melaksanakan Penilaian

Setelah instrumen dinyatakan siap, guru dapat melaksanakan penilaian kepada seluruh peserta didik. Proses ini harus dilakukan secara adil, objektif, dan transparan sesuai dengan pedoman yang telah disusun.

10. Mengolah dan Menafsirkan Hasil Penilaian

Setelah pelaksanaan penilaian, data hasil penilaian diolah dan ditafsirkan. Pengolahan data mencakup pengskoran, perhitungan nilai, hingga analisis distribusi hasil. Guru kemudian menafsirkan hasil tersebut untuk mengetahui capaian belajar siswa.

11. Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Langkah terakhir adalah memberikan umpan balik kepada peserta didik serta mengambil langkah-langkah perbaikan seperti remedial, pengayaan, atau perbaikan strategi pembelajaran. Hasil penilaian juga digunakan untuk laporan belajar kepada orang tua atau wali.

Langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara berurutan dan sistematis agar alat penilaian yang digunakan benar-benar dapat menjadi alat ukur yang efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penyusunan alat penilaian merupakan salah satu aspek krusial dalam proses pembelajaran karena alat penilaian berfungsi sebagai sarana untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara objektif, sistematis, dan terarah. Penilaian yang baik tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri.

Agar alat penilaian dapat berfungsi secara optimal, penyusunannya harus mengikuti prinsip-prinsip penting seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, transparansi, dan relevansi. Selain itu, penyusunan alat penilaian harus dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari penetapan tujuan penilaian, perumusan indikator, penyusunan kisi-kisi, pembuatan instrumen, hingga pengolahan dan analisis hasil.

Dengan memperhatikan prinsip dan langkah penyusunan yang benar, alat penilaian dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung pencapaian tujuan pendidikan, serta mendorong peserta didik untuk belajar secara lebih bermakna dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zainul, A. & Nasution, S. (2001). *Alternatif Model-Model Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.